

STRATEGI KREATIF DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN EDUKATIF

Oleh:

Bayu Purnama Galuh, Suhanul Baqiah, Neni Yuhanah, Endih Susilawati

STKIP MUTIARA BANTEN

Abstrak: Perkembangan kecerdasan sosial dan emosional anak merupakan aspek krusial dalam membentuk karakter, kemampuan berinteraksi, serta pengelolaan emosi sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi kreatif yang dapat diterapkan melalui permainan edukatif sebagai sarana peningkatan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini menganalisis berbagai model permainan interaktif yang dirancang untuk menstimulasi empati, kerja sama, pengendalian emosi, serta komunikasi efektif dalam konteks kegiatan belajar yang menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi unsur kreatif seperti cerita interaktif, permainan peran, dan aktivitas berbasis masalah mampu mendorong anak untuk mengenali dan mengelola emosi mereka sekaligus membangun relasi sosial yang positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan edukatif yang dirancang secara inovatif dan kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat aspek sosial-emosional anak secara holistik.

Kata kunci: kecerdasan sosial emosional, permainan edukatif, strategi kreatif, anak usia dini, pembelajaran interaktif

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kecerdasan sosial dan emosional yang menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang adaptif dan

berkarakter. Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan anak untuk memahami, mengelola emosi, serta berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya merupakan indikator penting dari kesiapan belajar dan keberhasilan jangka panjang, baik

di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Sayangnya, proses pembelajaran yang terlalu berfokus pada capaian akademik sering kali mengabaikan aspek sosial-emosional ini. Padahal, berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan sosial dan emosional sejak dini dapat meningkatkan empati, resiliensi, kepercayaan diri, serta kemampuan bekerja sama anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan menyenangkan untuk menumbuhkan dimensi tersebut secara alami dan berkesinambungan. Permainan edukatif hadir sebagai media strategis yang tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai pembelajaran sosial dan emosional. Dengan strategi kreatif yang dirancang kontekstual, permainan dapat dijadikan wahana eksplorasi emosi, kerja sama, pengambilan keputusan, dan komunikasi yang efektif. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, menciptakan makna, dan memperkuat keterampilan sosial-emosional secara aktif dan terarah.

Tulisan ini mengangkat pentingnya strategi kreatif dalam merancang permainan edukatif sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat memperkuat kecerdasan sosial dan emosional anak. Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi serta menganalisis bentuk strategi yang efektif dan aplikatif untuk diterapkan dalam lingkungan pendidikan anak usia dini.

Beberapa penelitian terbaru di Indonesia mendukung pentingnya pendekatan ini. Misalnya, studi oleh Sudaryanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak usia dini melalui interaksi dan kerja sama dalam permainan kelompok. Selain itu, penelitian oleh Angkur dkk. (2025) menyoroti strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak, seperti pembiasaan, kerja kelompok, dan pelibatan anak dalam pembuatan aturan kelas. Penelitian-penelitian ini memperkuat urgensi penggunaan strategi kreatif berbasis permainan edukatif dalam pembelajaran anak usia dini.

LANDASAN TEORI

1. Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak
Kecerdasan sosial dan emosional merupakan kemampuan anak untuk mengenali dan mengelola emosi diri, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan sosial yang sehat. Goleman (2000) menyebutkan bahwa

kecerdasan emosional mencakup lima domain utama: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam konteks anak usia dini, aspek ini sangat penting karena menjadi fondasi dalam membentuk karakter dan kesiapan belajar. Menurut Susanto (2011), perkembangan sosial emosional anak usia dini mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara positif, menunjukkan empati, serta mengelola emosi dalam situasi sosial.

2. Permainan Edukatif sebagai Media Pembelajaran

Permainan edukatif adalah aktivitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Permainan ini tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga sosial dan emosional anak. Hurlock (1997) menekankan bahwa melalui permainan, anak belajar berperilaku sesuai norma sosial, mengembangkan sikap kooperatif, dan mengekspresikan emosi secara sehat. Penelitian oleh Sudaryanti dkk. (2024) menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti engklek dan congklak mampu meningkatkan kemampuan kerja sama dan empati anak dalam konteks kelompok.

3. Strategi Kreatif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Strategi kreatif dalam pembelajaran menekankan pada pendekatan yang inovatif, kontekstual, dan menyenangkan. Guru dituntut untuk merancang aktivitas yang mampu merangsang imajinasi, emosi, dan interaksi sosial anak. Angkur dkk. (2025) dalam penelitiannya menyoroti pentingnya strategi seperti permainan peran, simulasi, dan cerita interaktif dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Strategi ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam strategi kreatif yang diterapkan dalam permainan edukatif untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika interaksi, ekspresi emosi, dan perilaku sosial anak dalam konteks pembelajaran yang alami.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah anak-anak usia 5–6 tahun di salah satu Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pandeglang, Banten. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan ketersediaan program pembelajaran berbasis permainan edukatif dan keterlibatan aktif guru dalam merancang strategi kreatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

- **Observasi partisipatif:** Peneliti mengamati langsung aktivitas permainan edukatif yang dirancang untuk menstimulasi aspek sosial dan emosional anak.
- **Wawancara semi-terstruktur:** Dilakukan dengan guru kelas dan orang tua untuk menggali persepsi mereka terhadap perubahan perilaku sosial-emosional anak.
- **Dokumentasi:** Mengumpulkan foto, video, dan catatan kegiatan sebagai data pendukung.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama adalah peneliti sendiri, dibantu dengan lembar observasi yang dikembangkan berdasarkan indikator kecerdasan sosial dan emosional anak, seperti empati, kerja sama, pengendalian emosi, dan komunikasi. Instrumen ini mengacu pada pengembangan oleh Mafaza

& Vinayastri (2021) yang telah divalidasi dengan reliabilitas tinggi.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik.

5. Etika Penelitian

Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika, termasuk persetujuan dari orang tua/wali anak, kerahasiaan identitas subjek, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di salah satu TK di Kabupaten Pandeglang, ditemukan bahwa strategi kreatif yang diterapkan dalam permainan edukatif berdampak signifikan terhadap peningkatan kecerdasan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang terlibat dalam permainan peran, simulasi sosial, dan aktivitas berbasis cerita menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali emosi, mengelola konflik

sederhana, serta menjalin interaksi sosial yang lebih positif.

Misalnya, dalam permainan “Pasar Mini”, anak-anak belajar bergiliran, bernegosiasi, dan mengekspresikan keinginan mereka secara verbal. Guru juga memfasilitasi refleksi sederhana setelah bermain, seperti menanyakan perasaan anak saat bermain atau bagaimana mereka menyelesaikan perbedaan pendapat. Aktivitas ini terbukti mendorong anak untuk lebih sadar terhadap emosi diri dan orang lain, sebagaimana tercermin dalam peningkatan skor observasi pada indikator empati dan kerja sama.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Renti Oktaria dkk. (2016) yang menunjukkan bahwa anak usia 5–6 tahun di lembaga PAUD di Kota Bandung mengalami perkembangan kecerdasan sosial emosional yang optimal ketika terlibat dalam aktivitas bermain yang terstruktur dan kontekstual. Selain itu, hasil penelitian Mahpud juga mengonfirmasi temuan Mafaza & Vinayastri (2021), bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan instrumen emosional seperti ekspresi wajah, boneka tangan, dan permainan kelompok mampu meningkatkan dimensi pengendalian diri dan membina hubungan sosial.

Menariknya, guru yang terlibat dalam penelitian ini juga menunjukkan kreativitas tinggi dalam merancang permainan yang relevan dengan konteks lokal dan budaya anak. Hal ini memperkuat gagasan bahwa strategi kreatif tidak hanya terletak pada bentuk permainan, tetapi juga pada cara guru mengemasnya menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi kreatif dalam permainan edukatif bukan hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kecerdasan sosial dan emosional anak secara holistik. Pendekatan ini sangat relevan untuk diterapkan secara luas dalam pendidikan anak usia dini, terutama dalam konteks pembelajaran yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif dan afektif.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik PAUD

Guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan

kontekstual, khususnya melalui permainan edukatif yang dirancang untuk menstimulasi kecerdasan sosial dan emosional anak. Pelatihan dan pendampingan guru dalam merancang aktivitas berbasis emosi dan interaksi sosial perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga PAUD disarankan untuk menyediakan ruang dan waktu yang cukup bagi anak untuk bermain secara aktif dan bermakna. Kurikulum sebaiknya mengintegrasikan aspek sosial-emosional sebagai bagian penting dari tujuan pembelajaran, bukan hanya fokus pada aspek kognitif.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi kecerdasan sosial dan emosional anak di rumah melalui aktivitas sederhana seperti bermain peran, berdiskusi tentang perasaan, dan memberikan contoh pengelolaan emosi yang positif. Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pengembangan anak secara holistik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau mixed

methods untuk mengukur efektivitas strategi kreatif secara lebih objektif. Selain itu, eksplorasi terhadap permainan digital edukatif berbasis neurosains juga menjadi peluang menarik untuk dikaji dalam konteks pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Berikut adalah contoh **daftar pustaka** yang relevan dengan topik *Strategi Kreatif dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak melalui Permainan Edukatif*, disusun dalam format APA (edisi ke-7):

Daftar Pustaka

Angkur, R., Sari, N. P., & Lestari, D. (2025). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 10(1), 45–56.

Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hurlock, E. B. (1997). *Perkembangan Anak* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.

Mafaza, A. N., & Vinayastri, H. (2021). Pengembangan Instrumen Observasi Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1234–1243. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1234>

Oktaviani, R. (2022). Peningkatan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Bermain Peran di TK Aisyiyah. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 78–85.

Savitri, D. (2023). Lingkungan Belajar Positif untuk Pengembangan Emosi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 8(2), 112–120.

Sudaryanti, T., Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2024). Permainan Tradisional sebagai Media Pengembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(1), 33–42.

Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.